



## **HUBUNGAN KONDISI PSIKOLOGIS STRESS DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SERING KOTA MEDAN TAHUN 2024**

**Siti Paramita<sup>1</sup>, Nathasya Dwinta P Wau<sup>2</sup>, Idaman Kristiani Waruwu<sup>3</sup>, Rodi Saputra Buulolo<sup>4</sup>,  
Muhammad Haikal Lufthy Daulay<sup>5</sup>, Sunarti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
PUI-PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia  
Paramita16082003@gmail.com, nathasyawau05@gmail.com, kristiani  
waruwu03@gmail.com, rodisaputrabuulolo2003@gmail.com, haikallufthy@gmail.com,  
sunarti@unprimdn.ac.id

### **Abstrak**

Hipertensi ialah suatu keadaan dimana TD sistolik mengalami peningkatan melebihi 140 mmHg sedangkan TD diastolik mengalami peningkatan melebihi 90 mmHg. Jumlah penderita TD tinggi selalu melonjak tiap tahunnya, sekitar 1,5 miliar orang memiliki TD tinggi tahun 2025. Tujuan: Penelitian dilakukan pada Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan cara yaitu accidental sampling. Populasi pasien yang menjalani Pengobatan di Puskesmas sering Kota Medan dibulan Desember 2024 yaitu 100 orang. Teknik sampling yang dipakai peneliti ialah accidental sampling dengan total sampel berjumlah 33 orang. Berdasarkan uji statistik memakai uji pearson chi-square dimana nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , oleh dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, terdapat Hubungan yang selaras dimana kondisi psikologis dengan kejadian hipertensi di puskesmas sering kota medan 2024.

**Kata Kunci:** *psikologis stress, hipertensi*

### **Abstract**

Hypertension condition where the systolic BP increases beyond 140 mmHg while the diastolic BP increases beyond 90 mmHg. The number people with high BP is always increasing every year, about 1.5 billion people have high BP in 2025. Objective: The study was conducted in order to determine the Relationship of Stress Psychological Conditions Incidence of Hypertension in Puskesmas Sering. Research using quantitative with a cross sectional approach by accidental sampling. The population of patients undergoing treatment at the Puskesmas often Medan City in December 2024 is 100 people. The sampling technique used by researchers is accidental sampling a total sample 33 people. Based on statistical tests using pearson chi-square test where the p-value is  $0.000 < 0.05$ , therefore  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is not rejected, there is a significant relationship between psychological conditions and incidence of hypertension at the health center often Medan city in 2024.

**Keywords:** *psychological stress, hypertension*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara.

Email : paramita16082003@gmail.com

Phone : 083870375684

## PENDAHULUAN

Hipertensi dipahami sebagai kondisi di mana TD sistolik meningkat di atas 140 mmHg dan TD diastolik meningkat diatas 90 mmHg. Hipertensi ialah gangguan fungsi pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi melalui darah,sehingga mencegah jaringan tubuh untuk menerimanya. Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit dengan morbiditas tinggi (Sistikawati et al., 2021). Penyakit kardiovaskular ini disebabkan oleh penambahan usia, yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah arteri, pembuluh darah menjadi kaku, dan pembuluh darah sistemik menjadi kebal akibat penambahan usia. Hal ini mungkin terkait dengan kelainan pada sistem kardiovaskular, menyebabkan gangguan tekanan darah orang lanjut usia (Febriyanti et al., 2024) .

Menurut data *World Health Organization* pada periode 2015-2020, terdapat kurang lebih 1,13 miliar orang di seluruh dunia di diagnosa hipertensi, yang artinya sepertiga dari populasi dunia memiliki diagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi semakin tinggi tiap tahunnya, dengan perkiraan 1,5 miliar orang mengalami tekanan darah tinggi pada tahun 2025, dengan prediksi 9,4 juta orang meninggal karena tekanan darah tinggi dan komplikasinya setiap tahun (Febriyanti et al., 2024). Angka terjadinya hipertensi di Indonesia menyentuh angka 36%. Menurut Studi Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Menurut American Heart Association (AHA), orang Amerika dengan usia di atas 20 tahun mengalami hipertensi sehingga totalnya menjadi 74,5 juta orang. Namun, hampir 95% kejadian tidak memiliki penyebab yang jelas (Wulan Sari et al., 2024).

*World Health Organization* menyatakan bahwa di seluruh dunia, ada 1 miliar orang dengan hipertensi, yang berarti prevalensi hipertensi sangat tinggi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan senantiasa mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk tahun 2025. Kira-kira 29% orang di seluruh dunia mengalami hipertensi. Hipertensi menimbulkan 1,5 juta kematian tiap tahun di Asia, dengan wilayah Afrika menempati urutan pertama dengan 40% penderita, sementara wilayah Amerika menyumbang 35% dan Asia Tenggara 36%.Salah satu faktor risiko utama hipertensi adalah stres psikososial atau mental (Delavera et al., 2021).

Tekanan darah tinggi mampu dipengaruhi obesitas, oleh berbagai faktor. Berbagai faktor ini meliputi jenis kelamin, konsumsi alkohol, genetika, konsumsi kopi, usia, kebiasaan merokok, stres, kebiasaan olahraga, maupun diet tinggi natrium. Masalah tekanan darah pada penderita hipertensi, jika tidak diobati dalam waktu lama, dapat menimbulkan kondisi berbahaya seperti

stroke, serangan jantung, serta banyak masalah lain yang sangat serius. Beberapa faktor dapat memengaruhi tekanan darah,termasuk usia, stres, ras, obat-obatan, dan jenis kelamin (Hasanah et al., 2024).

Stres diketahui menjadi persoalan yang wajar dalam kehidupan serta tidak dapat dihindari, tapi terlalu banyak stres dapat mempengaruhi kesehatan anda. Stres psikologis terjadi jika suatu tuntutan lingkungan dianggap cukup menuntut hingga melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya, tuntutan lingkungan disebut dengan stresor, dan respons fisiologis atau psikologis terhadap paparan stresor disebut respons stres. Perlu dicatat bahwa stres dapat menyebabkan beberapa individu terkena dampak jangka pendek atau jangka panjang, termasuk gangguan mekanisme neurologis dan kekebalan tubuh, yang mengarah pada perkembangan atau perkembangan penyakit psikologis, autoimun, pernafasan atau kardiovaskular, termasuk 'hipertensi' (Yudistira et al., 2021).

Stres meningkatkan resistensi kardiovaskular perifer dan aktivitas parasimpatis. Ketika sesuatu secara fisiologis mengancam kelenjar pituitari, otak mengirimkan hormon endokrin ke dalam aliran darah. Fungsi hormon ini adalah mengaktifkan hormon adrenalin dan hidrokortison untuk membantu tubuh beradaptasi pada perubahan yang terjadi. Stres dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti infeksi, cedera, obesitas, usia yang lanjut, obat-obatan, penyakit, operasi dan perawatan medis. Stres terjadi akibat aktivitas saraf simpatik saat melakukan aktivitas. Meningkatnya aktivitas saraf simpatik menimbulkan tekanan darah tinggi. Stres yang dialami oleh orang lanjut usia disebabkan oleh faktor psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kebingungan (Febriyanti et al., 2024). Stres psikologis berkaitan erat dengan semua bidang kehidupan.

Secara umum, didapatkan hubungan signifikan antara stres dengan: psikologis, fisik, dan sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi, perlu memperhatikan pengelolaan dan pengendalian stres pada pasien hipertensi, mulai dari kualitas psikologis hingga kualitas hidup. Ini juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari,serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi secara keseluruhan (Febriyanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan dipuskesmas Sering kota Medan pada bulan Agustus sampai Oktober 2024, terdapat kurang lebih 100 orang pasien Hipertensi. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti ingin meneliti Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kondisi

Psikologis Stres Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis stress dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menerapkan Metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik yang dipakai yaitu sampling accidental, memiliki tujuan agar dapat melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel dan dilakukan di Puskesmas Sering Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November- Desember 2024, Populasi penelitian ini adalah Pasien di Puskesmas Sering Kota Medan yang mengalami kondisi Psikologis Stres dengan kejadian Hipertensi pada 3 bulan sebanyak 100 Jiwa. Sumber data primer, yaitu sumber pertama adalah individu yang menderita hipertensi dan sumber data sekunder adalah pemeriksaan Tekanan darah dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden pada pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di puskesmas sering kota Medan tahun 2024 (n=33)

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	21.2
2	Perempuan	26	78.8
	Total	33	100.0

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	5	15.2
2	SMP	9	27.3
3	SMA	14	42.4
4	Perguruan Tinggi	5	15.2
	Total	33	100.0

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	3	9.1
2	Ibu Rumah Tangga	25	75.8
3	Guru	4	12.1
4	Dokter	1	3.0
	Total	33	100.0

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	39-55	9	27.3
2	56-70	18	54.5
3	>71	6	18.2
	Total	33	100.0

Tabel 1 membuktikan 33 responden pada jenis kelamin dengan mayoritas 26 responden (78,8%) yaitu perempuan lebih banyak mengalami hipertensi,dan dilanjutkan dengan laki-laki dengan

7 responden (21,2%). Kategori pendidikan SMA berjumlah 15 responden (42,4%) adalah penderita penyakit hipertensi, lalu disusul oleh SMP dengan jumlah 9 responden (27,3%), lalu kategori pendidikan SD dan Sarjana dengan berjumlah yang sama yaitu 5 responden (15.2%). Kategori Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 responden (9.1%) yang mengalami penyakit hipertensi, lalu data mayoritas kategori pekerjaan menunjukan bahwa 23 responden (75.8%) adalah ibu rumah tangga, dan dilanjutkan oleh Guru dengan 4 responden (12.1%), dan data minoritas dengan pekerjaan Dokter sebanyak 1 responden (3.0%) yang mengalami penyakit hipertensi. Pada kategori usia yaitu 56-70 tahun lebih banyak yang mengalami hipertensi sebanyak 18 responden (54.5%), kemudian 9 orang (27.3%) dengan usia 39-55 tahun, data minoritas pada tabel bahwa hanya 6 responden (18.2%) yang berusia >71tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Pada Pasien Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan di Puskesmas Sering Kota Medan (n=33).

No	Tingkat Stress	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ringan	9	27.3
2	Sedang	10	30.3
3	Berat	14	42.4
	Total	33	100.0

Tabel 2 membuktikan 33pasien terdapat 9 orang (27.3%) terkena stres ringan, kemudian disusul dengan pasien pada penderita stres sedang sebanyak 10 orang (30.3%), lalu dilanjutkan dengan pasien penderita stres berat sebanyak 14 orang (42.4%), maka dengan ini dinyatakan bahwa pasien hipertensi lebih dominan ke kondisi stres berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hipertensi p ada Pasien Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024 (n=33)

No	Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pre Hipertensi	9	27.3
2	Hipertensi	10	30.3
3	Stadium 1 Hipertensi Stadium 2	14	42.4
	Total	33	100.0

Tabel 3 menunjukkan 33 orang ada 9 orang (27.3%) yang mengalami pre hipertensi, dilanjutkan dengan hipertensi stadium I yaitu sebanyak 10 responden (30.3%), dengan mayoritas hipertensi stadium II sebanyak 14 responden (42.4%) adalah penderita penyakit hipertensi.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Kondisi Psikologis Stress Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024 (n=33)

No	Tingkat Stress	Hipertensi								P Value
		Pre Hipertensi		Hipertensi Stadium I		Hipertensi stadium II		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Ringan	9	27.3	0	0.0	0	0.0	9	27.3	0.000
2	Sedang	0	0.0	10	30.3	0	0.0	10	30.3	
3	Berat	0	0.0	0	0.0	14	42.4	14	42.4	
Total		9	27.3	10	30.3	14	42.4	33	100	0.000

Pada tabel 4 diatas membuktikan dari 33 responden yang diteliti, pada pasien hipertensi yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 9 responden (27,3%), yang mana didapatkan dengan pre hipertensi sebanyak 9 responden kemudian hipertensi stadium I tidak ditemukan 0 (0,0%), hipertensi stadium II tidak ditemukan 0 (0,0%), kemudian pada pasien hipertensi stres sedang ditemukan sebanyak 10 responden (30,3%), dimana pre hipertensinya tidak ditemukan sebanyak 0 responden (0,0%), hipertensi stadium I terdapat 10 responden (30,3%), hipertensi stadium II tidak ditemukan 0 responden (0,0%), kemudian pada pasien hipertensi stres berat ditemukan sebanyak 14 responden (42,4%) yang mana didapatkan pre hipertensinya 0 responden (0,0%), hipertensi stadium I, 0 responden (0,0%), hipertensi stadium II yaitu 14 responden (42,4%).

Hasil uji statistik membuktikan pada uji *chi square* terdapat nilai *p value* sebesar 0,000, dimana memperlihatkan lebih kecil jika disandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dengan ini terbukti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak sementara hipotesis alternatif  $H_a$  tidak ditolak. Dengan ini membuktikan adanya hubungan signifikan pada keadaan psikologis stres dengan kejadian hipertensi.

Pembahasan

Karakteristik Responden Pada Pasien Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa laki laki berjumlah 7 responden orang (21,2%) mayoritas perempuan berjumlah 26 orang (78,8%). Hasil studi ini sama dengan penelitian (Pebriyani et al., 2022), dimana jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hasil ini didukung oleh penelitian (Lansia, 2024), jenis kelamin memiliki dampak utama dalam regulasi TD. Hormon sex mengakibatkan sistem renin angiotensin. Secara umum TD pada laki laki lebih banyak daripada Perempuan. Perempuan risiko hipertensi akan bertambah setelah masa

menopause membuktikan adanya pengaruh hormon.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa pendidikan SMA berjumlah 15 responden (42,4%) adalah penderita penyakit hipertensi, lalu disusul oleh SMP dengan jumlah 9 responden (27,3%), lalu kategori pendidikan SD dan Sarjana dengan berjumlah yang sama yaitu 5 responden (15.2%). Pernyataan ini sejalan dengan Tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin memengaruhi pengetahuan seorang individu. Pengetahuan baik tidak hanya didapatkan melalui pendidikan namun mampu didapat dariberagam cara seperti dari inisiatif pribadi ataupun dipicu oleh orang lain. Meskipun begitu pengetahuan turut mampu didapatkan dari pengalaman serta proses belajar yang ditempuh dengan cara formal maupun informal. Hasil peneliti membuktikan tidak terdapat hubungan pada pendidikan seorang dengan pengetahuan hipertensi ( $p=0,104$ ) yang menyebabkan hipertensi, seperti pola hidup, lingkungan, dan genetik. (Fitria Dhirisma & Idhen Aura Moerdhanti, 2022).

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan didapatkan bahwa Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 responden (9.1%) yang mengalami penyakit hipertensi, lalu data mayoritas kategori pekerjaan menunjukan bahwa 23 responden (75.8%) adalah ibu rumah tangga, dan dilanjutkan oleh Guru dengan 4 responden (12.1%), dan data minoritas dengan pekerjaan Dokter berjumlah 1 responden (3.0%). Pernyataan menurut penelitian (Ilmiah et al., 2025) pekerjaan cenderung mengakibatkan stress. Perempuan merasakan pekerjaan penuh tekanan, seperti mengurus rumah tangga dengan menuntut tanggung jawab besar tanpa wewenang mengambil keputusan, dan merasakan tekanan batin didalam pekerjaan dapat menimbulkan stress yang dapat merubah emosi dan perilaku pekerja.

Berdasarkan Usia didapatkan bahwa kategori usia yaitu 56-70 tahun lebih banyak yang mengalami hipertensi sebanyak 18 responden (54.5%), kemudian 9 responden (27.3%) dengan usia 39-55 tahun, dan data minoritas pada tabel bahwa hanya 6 responden (18.2%) yang berusia >71 tahun. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Tekanan et al., 2024) Bertambahnya umur orang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar terdapat empat perubahan yakni perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, timbulnya ciri baru. Akibat pematangan fungsi organ, terhadap aspek psikologis taraf berpikir semakin matang dan dewasa.

Hubungan Kondisi Psikologis Stress Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan kondisi psikologis

stress dengan kejadian hipertensi di puskesmas sering kota medan tahun 2024 yang menunjukkan dari 33 responden bahwa ada 9 responden (27.3%) yang mengalami stres ringan, kemudian disusul dengan pasien yang mengalami stres sedang berjumlah 10 orang (30.3%), lalu dilanjutkan dengan pasien yang mengalami stres berat sebanyak 14 responden (42.4%), maka dengan ini dinyatakan bahwa pasien TD tinggi lebih dominan ke kondisi stres berat.

Peneliti memaparkan bahwa sebanyak 33 responden ada 9 responden (27.3%) yang mengalami pre TD tinggi, dilanjutkan hipertensi stadium I yaitu berjumlah 10 orang (30.3%), dengan mayoritas hipertensi stadium II sebanyak 14 responden (42.4%) adalah penderita penyakit hipertensi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *pearson chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mana terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis dengan kejadian hipertensi di puskesmas sering Kota Medan Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan studi milik (Febriyanti et al., 2024), memperlihatkan hasil nilai  $p\text{ value } (0.000)$  sehingga menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hasil tersebut memperlihatkan tingkat stres berhubungan bermakna terhadap kejadian tekanan darah tinggi lansia di posyandu Adiyuswo Kedawung. Temuan dalam studi ini sama seperti studi milik (Pokhrel, 2024): tingkat stres berhubungan dengan hipertensi dengan mendapat nilai  $p\text{ value } = 0.005$ . Perihal ini memperlihatkan bila tingkat stres berhubungan substansial dengan kejadian tekanan darah tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan oleh (Delavera et al., 2021) diperoleh nilai ( $P=0,001$ ). subjek penelitian tenaga kesehatan yang memiliki usia  $\geq 30$  tahun dari 7 RS Pusat di Nepal, mempunyai tingkatan stress sedang, tinggi 2,64 serta 15,09 kali lebih berisiko mengidap hipertensi dibandingkan dengan stressnya rendah. Keadaan stress dapat terjadi pada aktivasi abnormal sistem saraf simpatis, kemudian terjadi peningkatan tekanan darah, kadar kolesterol, fibrinogen, dan fluiditas darah yang dapat menyebabkan kejadian kardiovaskular, termasuk hipertensi.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Awaliyah, 2020) berjudul hubungan antara tingkat stres dengan hipertensi pada usia produktif di Klinik Gracia Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Klinik Gracia Ungaran dan nilai  $p\text{ } 0.013 (\alpha = 0.05)$

## SIMPULAN

Pada 33 pasien rawat jalan penderita hipertensi, mayoritas mengalami stres berat (42,4%), diikuti stres sedang (30,3%) dan stres ringan (27,3%). Berdasarkan tingkat keparahan

hipertensi, sebagian besar pasien berada pada hipertensi stadium II (42,4%), disusul stadium I (30,3%) dan pre-hipertensi (27,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dengan menerapkan uji chi square diperoleh nilai  $p\text{ value}$  sebesar 0,000, yang mana hasil ini memperlihatkan lebih kecil jika disandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, maka dengan ini terbukti bahwa hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak. ini membuktikan bahwa hubungan signifikan pada kondisi psikologis stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sering Kota Medan Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>
- Febriyanti, H., Nuraeni, S., & Sabarguna, B. (2024). Analisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 16, Issue 2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hasanah, U., Ardi, N. B., Suyono, Rusbandi, Hawara, G., Handoko, W., & Nawangwulan, R. (2024). Edukasi Kesehatan Hipertensi Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kedaung RT 03/ RW 014 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Sistikawati, H. I., Fuadah, I. W., Salsabila, N. A., Azzahra, A. F., Aesyah, A., Insyira, I., Adhitama, P. F., Anggraini, R. K., & Nandini, N. (2021). Literature Review : Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 57–62. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.57-62>
- Wulan Sari, N., Mutmainna, A., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. In *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 4).
- Yudistira, Y., Kesehatan, P., Palangka, K., Keperawatan, J., Studi, P., & Terapan, S. (2021). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas marina permai palangka raya.
- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 148.

- <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>  
Febriyanti, H., Nuraeni, S., & Sabarguna, B. (2024). Analisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 16, Issue 2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hasanah, U., Ardi, N. B., Suyono, Rusbandi, Hawara, G., Handoko, W., & Nawangwulan, R. (2024). Edukasi Kesehatan Hipertensi Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kedaung RT 03/ RW 014 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Sistikawati, H. I., Fuadah, I. W., Salsabila, N. A., Azzahra, A. F., Aesyah, A., Insyira, I., Adhitama, P. F., Anggraini, R. K., & Nandini, N. (2021). Literature Review: Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 57–62. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.57-62>
- Wulan Sari, N., Mutmainna, A., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. In *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 4).
- Yudistira, Y., Kesehatan, P., Palangka, K., Keperawatan, J., Studi, P., & Terapan, S. (2021). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas marina permai palangka raya.
- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>
- Febriyanti, H., Nuraeni, S., & Sabarguna, B. (2024). Analisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 16, Issue 2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hasanah, U., Ardi, N. B., Suyono, Rusbandi, Hawara, G., Handoko, W., & Nawangwulan, R. (2024). Edukasi Kesehatan Hipertensi Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kedaung RT 03/ RW 014 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Sistikawati, H. I., Fuadah, I. W., Salsabila, N. A., Azzahra, A. F., Aesyah, A., Insyira, I., Adhitama, P. F., Anggraini, R. K., & Nandini, N. (2021). Literature Review: Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 57–62. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.57-62>
- Wulan Sari, N., Mutmainna, A., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. In *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 4).
- Yudistira, Y., Kesehatan, P., Palangka, K., Keperawatan, J., Studi, P., & Terapan, S. (2021). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas marina permai palangka raya.
- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>

- Febriyanti, H., Nuraeni, S., & Sabarguna, B. (2024). Analisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 16, Issue 2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hasanah, U., Ardi, N. B., Suyono, Rusbandi, Hawara, G., Handoko, W., & Nawangwulan, R. (2024). Edukasi Kesehatan Hipertensi Kepada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kedaung RT 03/ RW 014 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Abdi Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Sistikawati, H. I., Fuadah, I. W., Salsabila, N. A., Azzahra, A. F., Aesyah, A., Insyira, I., Adhitama, P. F., Anggraini, R. K., & Nandini, N. (2021). Literature Review : Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 57–62. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.57-62>
- Wulan Sari, N., Mutmainna, A., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. In *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 4).
- Yudistira, Y., Kesehatan, P., Palangka, K., Keperawatan, J., Studi, P., & Terapan, S. (2021). *Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas marina permai palangka raya*.
- Awaliyah, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Klinik Gracia Ungaran Kabupaten Semarang. *Universitas Ngudi Waluyo Semarang, Journal Information*, 1–133. <http://repository2.unw.ac.id/636/>
- Fitria Dhirisma, & Idhen Aura Moerdhanti. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 7(1), 40–44. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.116>
- Ilmiah, J., Keuangan, A., Vol, B., & Oktober, B. (2025). 2) 1-2). 5(2).
- Lansia, P. (2024). *Jurnal Keperawatan*. 16(August 2023), 599–608.
- Pebriyani, U., Triswanti, N., Prawira, W. F., & Pramesti, W. (2022). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Medula*, 12(2), 261–267. <https://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/download/339/340>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Tekanan, P., Pada, D., Di, L., & Lansia, P. (2024). © 2024 *Jurnal Keperawatan*. 52–61.